

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MENDONG BERBASIS POTENSI LOKAL

Suhartini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: 903110101@uii.ac.id

ABSTRAK

Instruksi Presiden nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif mendukung terwujudnya program One Village One Product (OVOP) (satu desa satu produk), berdampak peluang pasar di daerah semakin terbuka dan menjadi pasar potensial. Desa Sendang Sari memiliki 3 (tiga) dusun dengan potensi lokal penghasil mendong, yaitu Plembon, Parakan Kulon dan Bandan. Saat ini, sudah terdapat 2 kelompok pengrajin yaitu DERIJI CRAFT (di Plembon) dan HIMARI CRAFT (di Parakan Kulon). Potensi yang besar ini, belum diimbangi dengan kemampuan pengrajin dalam menghasilkan kerajinan yang variatif karena adanya kendala kemampuan mendesain produk, kurang tersedianya fasilitas produksi dan kurang didukung dengan kegiatan pemasaran yang efektif. Dampaknya, kondisi pengrajin mendong seperti “jalan ditempat” dan tidak diminati oleh generasi muda di desa tersebut.

Program KKN PPM ini bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal berupa mendong di Desa Sendang Sari, melalui pemberian dukungan dan semangat kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan mendong. Oleh karena itu, telah dilaksanakan: (1) Program penyuluhan dan pelatihan tentang variasi dan kualitas produk hasil kerajinan mendong, (2) Peningkatan fasilitas produksi : dandang, mesin tenun, kompresor, meja produksi dan alat pemotong untuk mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas kerajinan mendong, (3) Peningkatan pemasaran produk yang efektif, meliputi : (a) pelatihan sumber daya pemasaran yang berorientasi konsumen, (b) pembuatan leaflet, (c) pembuatan catalog produk, (d) mengaktifkan show-room, (e) pembuatan dan pemasangan papan nama kelompok pengrajin mendong di pinggir jalan utama dan depan show-room, (f) membangun dan kaderisasi pengelola website pengrajin, dan (g) Pendampingan masyarakat Desa Sendangsari untuk menjadi masyarakat desa wisata kerajinan mendong.

Kata Kunci : Kerajinan Mendong, Kesejahteraan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Di setiap desa pasti akan kita temukan kekhasan dan keunikan, entah itu soal makanan, kerajinan, hasil bumi, ataupun penemuan teknologi di daerah tersebut. Sayangnya, selama ini, keunggulan desa jarang diperhatikan dan dipublikasikan ke daerah lain, sehingga sangat susah dikembangkan menjadi suatu peluang pasar yang bisa diandalkan.

Berdasarkan Instruksi Presiden nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif mendukung terwujudnya program *One Village One Product (OVOP)*, satu desa satu produk, sehingga peluang pasar di daerah semakin terbuka dan menjadi pasar potensial. Salah satu contohnya melalui pengembangan kerajinan mendong di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Hal tersebut bertujuan sebagai proses penciptaan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah (*value added*) yang berasal dari kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan lapangan kerja sehingga kesejahteraan semakin merata.

Secara umum, persoalan utama pengembangan industri kreatif adalah (1) kualitas dan kuantitas SDM pelaku industri kreatif, (2) iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha industri kreatif, (3) masih rendahnya penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif dan karyanya, (4) lambatnya akses teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dan (5) lemahnya lembaga pembiayaan yang mendukung usaha pelaku kreatif. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan industri

kreatif adalah (1) tersedianya sarana prasana, (2) kontinuitas produksi dan pengelolaannya, (3) tersedianya bahan baku dan (4) pemasaran produk hasil industri kreatif.

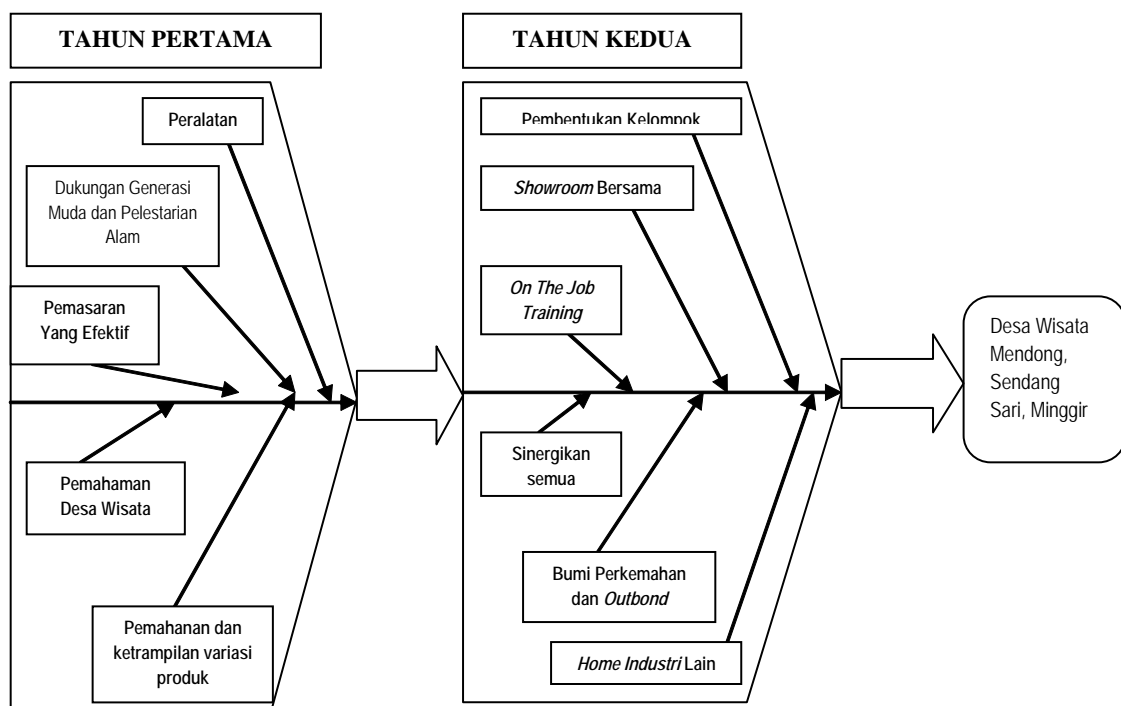
Sebagai salah satu Desa yang memiliki keunikan dan kekhasan dalam bentuk kerajinan mendong, Desa Sendangsari juga memiliki kemauan untuk mengembangkan kerajinan mendong yang selama ini telah ditekuninya. Saat ini, secara umum, pengrajin mendong sudah dapat memproduksi 15 (lima belas) kerajinan berbahan mendong dengan variasi total sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Sampai dengan saat ini, terdapat 9 (sembilan) jenis barang yang belum memiliki variasi bentuk, sehingga membutuhkan pengembangan.

Desa Sendangsari memiliki Luas lahan persawahan di Desa Sendangsari 250, 7758 Ha dengan peruntukan saat ini, 211,7758 Ha (84,45% tanaman padi) dan 39 Ha (15,55% tanaman mendong). Lokasi tanaman mendong terdapat di 3 dusun dari 12 dusun yang ada di Desa Sendangsari. Tabel 1 menunjukkan bahwa petani mendong mendominasi lahan persawahan di 3 dusun yang memiliki luas lahan persawahan 66 Ha (59% ditanami mendong).

II. PERMASALAHAN

1. Masih terdapat 9 (sembilan) hasil kerajinan yang membutuhkan variasi disain produk kerajinan mendong.
2. Masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana meningkatkan variasi dalam disain produk hasil kerajinan mendong.
3. Jumlah pengrajin didominasi oleh generasi tua (usia di atas 45 tahun sejumlah 29 orang (88%) dari 33 pengrajin.
4. Masih dibutuhkannya alat-alat/fasilitas pendukung peningkatan kuantitas dan kualitas kerajinan mendong seperti dandang, mesin tenun, kompresor dan meja produksi.
5. Masih kurangnya upaya memperkenalkan dan menjual produknya ke masyarakat luas, baik terkait kesiapan sumber daya manusianya maupun sarana pemasarannya.
6. Adanya potensi untuk menjadikan Desa Sendangsari sebagai desa wisata kerajinan mendong, tetapi belum mendapat perhatian dari masyarakat.

III. KERANGKA PIKIR



IV. PEMBAHASAN

Petani mendong di Desa Sendangsari sudah ada sejak tahun 1934 Hasil mendong yang dihasilkan adalah 1 ton utk setiap 1000 m² .sebagian besar mendong mentah dijual ke Tasikmalaya, Pekalongan sebagian Wonosari Sejak tahun 1960 petani mendong mulai mengolah mendong hasil pertaniannya menjadi anyaman mendong dalam bentuk lembaran. Warga mulai melakukan olahan hasil anyaman menjadi produk kerajinan, baru dimulai pada awal tahun 2009. Dengan Omzet produksi kerajinan mendong mencapai 5.982.650 setiap bulannya dengan pemasaran kerajinan dari anyaman mendong meliputi Yogyakarta, Palu, Manado, Jambi, Madura, Kalimantan, Banjarmasin, Makasar, Jakarta, Semarang dan Bekasi.

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang dilakukan, disusun solusi sebagai berikut :

- a. Program penyuluhan ke pengrajin mendong tentang variasi produk hasil kerajinan mendong.
- b. Pelatihan disain produk untuk meningkatkan kualitas maupun variasi hasil kerajinan mendong.
- c. Program penyuluhan ke masyarakat bukan pengrajin mendong, utamanya generasi muda terkait dengan keunggulan kerajinan mendong dan pentingnya pelesatariannya.
- a. Peningkatan fasilitas produksi untuk mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas kerajinan mendong seperti dandang, mesin tenun, kompresor dan meja produksi.
- d. Pelatihan pemasaran produk yang efektif, meliputi : (1) pelatihan sumber daya pemasaran yang berorientasi konsumen, (2) pembuatan *leaflet*, (3) pembuatan catalog produk, (4) mengefektifkan *show-room*, (5) pembuatan dan pemasangan papan nama kelompok pengrajin mendong di pinggir jalan utama dan depan *show-room*, (5) membangun *website* pengrajin dan kaderisasi pengelola *website*.
- e. Pendampingan masyarakat Desa Sendangsari untuk menjadi masyarakat desa wisata kerajinan mendong

Rangkaian program untuk menyelesaikan permasalahan kewirausahaan yang dihadapi oleh pengrajin mendong di Desa Sendangsari, khususnya di Dusun Plembon, Keparakan Kulon dan Bandan hanya akan berhasil jika didukung oleh semua pihak terkait, dalam hal ini masyarakat, pemerintah, pihak swasta maupun mahasiswa KKN sebagai penggerak. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan disesuaikan jadwal kegiatan yang telah ada di masyarakat. Untuk program yang tidak bias dilaksanakan sesuai dengan jadwal warga, dilaksanakan dengan waktu hasil kesepakatan antara mahasiswa dengan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program rata-rata 80% dari target setiap program.

Mahasiswa yang dilibatkan dalam KKN-PPM ini sebanyak 30 mahasiswa yang berasal dari program studi : Teknik Informatika (TInf) : 3 orang, Teknik Industri (TI) : 6 orang, Teknik Kimia (TK) : 6 orang, Teknik Lingkungan (TL) : 3 orang, Manajemen (M) : 6 orang dan Psikologi (P) sebanyak : 6 orang.

KKN PPM telah melaksanakan program sesuai dengan target dan keluaran yang diharapkan yaitu : (1) Program penyuluhan dan pelatihan ke pengrajin mendong tentang variasi dan kualitas produk hasil kerajinan mendong, menghasilkan 4 variasi produk baru, (2) Peningkatan fasilitas produksi : dandang, mesin tenun, kompresor, meja produksi dan alat pemotong untuk mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas kerajinan mendong, (3) Peningkatan pemasaran produk yang efektif, meliputi : (a) pelatihan sumber daya pemasaran yang berorientasi konsumen, (b) pembuatan *leaflet*, (c) pembuatan catalog produk, (d) mengefektifkan *show-room*, (e) pembuatan dan pemasangan papan nama kelompok pengrajin mendong di pinggir jalan utama dan depan *show-room*, (f) membangun *website* pengrajin dan kaderisasi pengelola *website*, dan (g) Pendampingan masyarakat Desa Sendangsari untuk menjadi masyarakat desa wisata kerajinan mending. Terdapat 3 (tiga) program tambahan : (a) Musyawarah *stakeholder* kerajinan mendong, (2) pengadaan alat pemotong mendong dengan ukuran 60cm dan (3) mengikuti kegiatan lelang produk.

Kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan program adalah sebagai berikut : (1) belum optimalnya dukungan dari mitra (dalam hal ini Disperindagkop), sehingga dimungkinkan keberlanjutan

program tidak terjamin, (2) belum optimalnya dukungan dari pemerintah desa di lokasi, utamanya untuk lebih menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN PPM dan (3) belum optimalnya keterlibatan mahasiswa dalam menyusun program, sehingga mahasiswa memahami dan menghayati program yang akan dilaksanakannya.

Keberlanjutan Program yang telah dilaksanakan akan terwujud, jika didukung oleh : (1) Potensi yang ada di Desa Sendangsari dapat diarahkan untuk menjadi desa binaan khusus / desa yang berciri khas penghasil kerajinan dari mendong, (2) Kelompok Kerajinan Mendong yang sudah dibina dapat meningkatkan kelembagaan dengan mitra yang lainnya, baik pihak swasta ataupun pihak pemerintah dalam hal pemasaran hasil kerajinan, (3) KKN-PPM dapat dilanjutkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin mendong dengan menjadikan wilayah tersebut sebagai aset wisata yang bernilai edukatif bagi semua lapisan masyarakat, dan (4) Potensi yang sekarang dikembangkan oleh KKN-PPM UII nantinya dapat ditindaklanjuti secara menyeluruh dari semua pihak yang berwenang, dalam hal ini bisa oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman

V. REKOMENDASI TINDAK LANJUT PROGRAM

Tindak lanjut yang dapat direncanakan untuk dilaksanakan di waktu yang akan datang adalah :

- a) Membentuk kelompok-kelompok (menginstitutionalkan) petani, pengrajin dan pemasar kerajinan mendong
- b) Mengefektifkan *showroom* bersama untuk produk Desa Sendang Sari
- c) Mengintensifkan *on the job training* bagi masyarakat luas di luar Desa Sendang Sari
- d) Membangkitkan semangat *home industry* lain di desa sendangsari
- e) Mengefektifkan operasionalisasi bumi perkemahan dan outbound
- f) Mensinergikan pemasaran mendong dan *home industry* lain dengan kegiatan di bumi perkemahan dan *outbound* dengan pemasaran menuju desa wisata

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Presiden Republik Indonesia, 2009. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2013. Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, UII, Yogyakarta